

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan. Dengan demikian melalui pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik. Pendidikan juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu bangsa. Baik dari segi moral, ekonomi, dan peradabannya. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Alasannya adalah peningkatan sistem pendidikan yang berjalan dengan baik, secara langsung merupakan keberhasilan dari sebuah negara dalam melakukan pembangunan sumber daya manusia yang kelak akan memegang tanggung jawab suatu negara. Dalam lingkup yang luas, pendidikan bisa dikatakan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang akan digunakan menjadi warisan dari satu generasi menuju generasi selanjutnya.

Maka dengan demikian guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dan misi Pendidikan Nasional yang dimaksud. Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku kepada peserta didik dan tugas siswa tidak selalu menerima, mengingat dan menghafal

informasi tersebut. Proses belajar mengajar harus lebih menarik dan berkesan dalam benak siswa. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output (nilai) yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran dan sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang di pelajari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara memberitahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengajarkan IPA yang mengacu pada hakikat IPA dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa. Pembelajaran IPA harus berpusat pada siswa serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan, mendiskusikan ide atau gagasan dengan siswa lain serta membandingkan ide mereka dengan konsep ilmiah dan hasil pengamatan atau percobaan untuk merekonstruksi ide atau gagasan yang akhirnya siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah di tentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah di tentukan.

Dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD 101796 Patumbak, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPA siswa. Dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku paket. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih tertarik bercanda dengan temannya saat pembelajaran

berlangsung, dan siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Dilihat dari data tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari kelas IV A yang terdiri dari 28 Siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 18 Siswa (64,28%), dan 10 Siswa (35,71%) belum tuntas secara maksimal. Sedangkan dari kelas IV B yang terdiri dari 28 Siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 16 Siswa (57,14%), dan 12 Siswa (42,85%) belum tuntas secara maksimal.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023**

KKM	Nilai	Banyak Siswa		Persentase (%)	
		IV A	IV B	IV A	IV B
70	$\geq 70$	18	16	64,28%	57,14%
	$\leq 70$	10	12	35,71%	42,85%

**Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak.**

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered Learning*), sehingga pembelajaran menjadi membosankan, siswa sering mengantuk, cenderung kurang memahami mata pelajaran dengan baik, cenderung pasif di kelas, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran lama (Konvensional), kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar baik di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam satu kelas beragam dan siswa yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran.

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah bagian dari model pembelajaran Kooperatif struktural yang memberi penekanan pada struktur-struktur khusus yang sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi

siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA di SD. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif artinya belajar bersama-sama, saling membantu satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah di tentukan. Terdapat beberapa macam model kooperatif salah satunya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Model *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis model kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative struktur kelas tradisional. Untuk menerapkan model *Numbered Heads Together (NHT)* guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggota 1 sampai 5 siswa, guru memberikan tugas atau pertanyaan ke masing-masing kelompok, kelompok berdiskusi menentukan jawabannya, dan gurumemanggil salah satu nomor, nomor yang disebutkan oleh guru menyampaikan jawabannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Gaya Di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar masih bersifat *Teacher Centered Learning (TCL)*.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah dalam penulisan ini, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan jelas demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan tidak terlepas juga dari batasan keterbatasan kemampuan si peneliti, keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Gaya Di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan dan referensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah.
2. Bagi Guru  
Sebagai masukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
3. Bagi Siswa  
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus dalam pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak.
4. Bagi Peneliti  
Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.